

Pengaruh *Book Tax Differences* dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba di Perusahaan Sub-Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2023

Tiara Seftiani Suherman^{1*}, Khuzaeni²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Manajemen, Universitas Pamulang

* Corresponding author: tiarassuherman@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima Juli 2024 Disetujui Agustus 2024 Diterbitkan September 2024</p> <p>Kata Kunci: Book Tax Differences, Ukuran Perusahaan, Persistensi Laba</p>	<p>Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi persistensi laba menjadi menarik guna mengetahui apakah ada faktor pasti yang dapat memengaruhi persistensi laba. Penelitian ini mengambil dua faktor sebagai variabel bebas yaitu <i>book tax differences</i> dan ukuran perusahaan, <i>book tax differences</i> dapat memberikan keuntungan berupa beban pajak yang minimal, dan ukuran perusahaan merupakan gambaran tentang besar-kecilnya perusahaan berdasarkan (dalam penelitian ini) nilai total aset tahun berjalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh <i>book tax differences</i> dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba dengan sampel berasal dari laporan keuangan perusahaan sub-sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2023. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi panel data. Hasil analisis menunjukkan tidak adanya pengaruh secara signifikan <i>book tax differences</i> terhadap persistensi laba, namun ukuran perusahaan memberikan pengaruh signifikan terhadap persistensi laba dan secara simultan <i>book tax differences</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba di perusahaan sub-sektor farmasi periode 2013-2023. Dari hasil tersebut sangat penting bagi perusahaan untuk melakukan strategi perencanaan pajak dan menjaga pertumbuhan aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.</p>
<p>DOI: 10.32493/jism.v4i3</p> <p>Keywords: <i>Book Tax Differences, Company Size, Profit Persistence</i></p>	<p style="text-align: center;">ABSTRACT</p> <p><i>Research on factors that influence profit persistence is interesting to find out whether there are definite factors that can influence profit persistence. This research takes two factors as independent variables, namely book tax differences and company size, book tax differences can provide benefits in the form of a minimal tax burden, and company size is an illustration of the size of the company based (in this research) on the value of total assets for the current year. This research aims to determine the effect book tax differences and company size on profit persistence with the sample coming from the financial reports of pharmaceutical sub-sector companies listed on the IDX for the 2013-2023 period. The analytical method used in this research is panel data regression.</i></p>

The results of the analysis show that there is no significant effect book tax differences on profit persistence, but company size has a significant influence on profit persistence simultaneously book tax differences and company size has a significant effect on profit persistence in pharmaceutical sub-sector companies for the 2013-2023 period. From these results, it is very important for companies to carry out tax planning strategies and maintain the growth of current assets and non-current assets.

How to cite: Suherman, S.S., & Khuzaeni, A. (2024). Pengaruh Book Tax Differences dan Ukuran Perusahaan terhadap Persisten Laba di Perusahaan Sub-Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2023. *Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)*. 4(3). 654-667



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

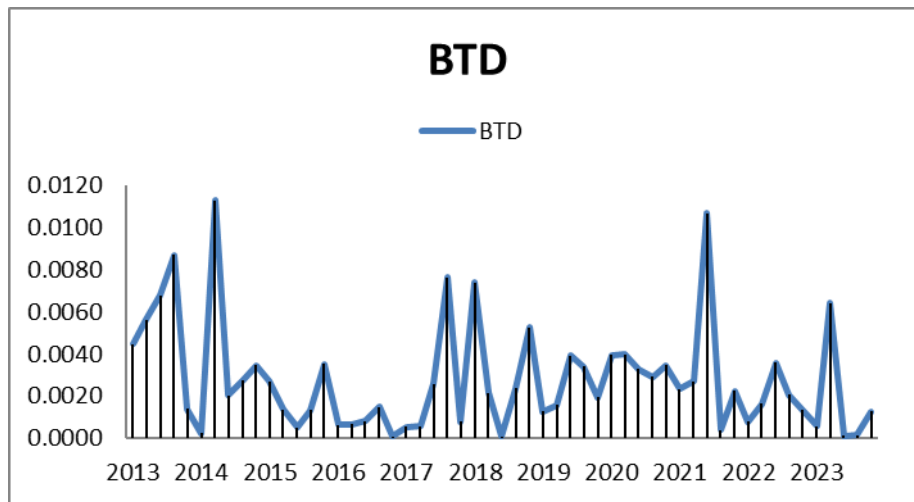
PENDAHULUAN

Perusahaan sangat membutuhkan manajemen fiskal, terutama dalam hal peraturan pajak badan dalam setiap periode. Dalam pengaturan pajak terutama pajak penghasilan badan, akan terdapat perbedaan antara catatan penghasilan menurut perusahaan (catatan akuntansi) dengan penghasilan menurut Fiskal. Oleh karena itu, perbedaan yang timbul dalam buku-pajak menjadi salah satu tugas utama yang harus diselesaikan oleh auditor dan manajer keuangan selama musim rekonsiliasi pajak penghasilan badan tahunan. Gagal menangani perbedaan (Buku - Pajak) dengan benar dapat menyebabkan kerugian dan denda pajak yang tidak perlu. Rekonsiliasi fiskal merupakan kegiatan pencocokan antara data pada laporan rugi/laba yang telah disusun berdasarkan ketentuan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dengan regulasi perpajakan (Fiskal). Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam rekonsiliasi pajak, seperti: kebutuhan penyesuaian fiskal; elemen penyesuaian fiskal; penyusunan data fiskal dilakukan dengan menggunakan lampiran SPT tahunan.

Perbedaan (Buku – Pajak) diakibatkan oleh perbedaan regulasi antara standar akuntansi dan regulasi perpajakan. Regulasi akuntansi berfokus pada pencerminan situasi keuangan perusahaan, sedangkan undang-undang perpajakan berfokus pada pendapatan pajak yuridiksi. Perbedaan (Buku – Pajak) seringkali dinamakan sebagai *book tax differences*. *BTD (book tax differences)* seringkali didefinisikan sebagai selisih antara laba komersial dan laba fiskal, yang menarik yaitu *book tax differences* di duga bisa digunakan oleh perusahaan sebagai alat meminimalisir beban pajak secara legal dengan memanfaatkan celah regulasi perpajakan. Di mana semakin besar nilai *book tax differences* maka semakin tinggi pula penghindaran pajaknya.

PT Pyridam Farma Tbk pada tahun 2023 laba sebelum pajaknya anjlok hingga 590% yakni semula Rp 263 miliar menjadi minus Rp 85 miliar padahal aset perusahaan tersebut mengalami kenaikan sebesar 0,04%. Di tahun yang sama PT Merck Tbk mengalami penurunan aset sebanyak 12% dan laba sebelum pajaknya turun sebanyak 40%. Dari kasus di atas, kemudian menjadi pertanyaan apakah ukuran perusahaan dapat memberikan dampak yang besar terhadap persistensi laba. Ini menjadi sebuah daya tarik bagi peneliti untuk meneliti seberapa besar pengaruh *Book tax differences* (BTD) dan Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap Persistensi Laba. Peneliti menganalisis laporan keuangan perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 sampai 2023.

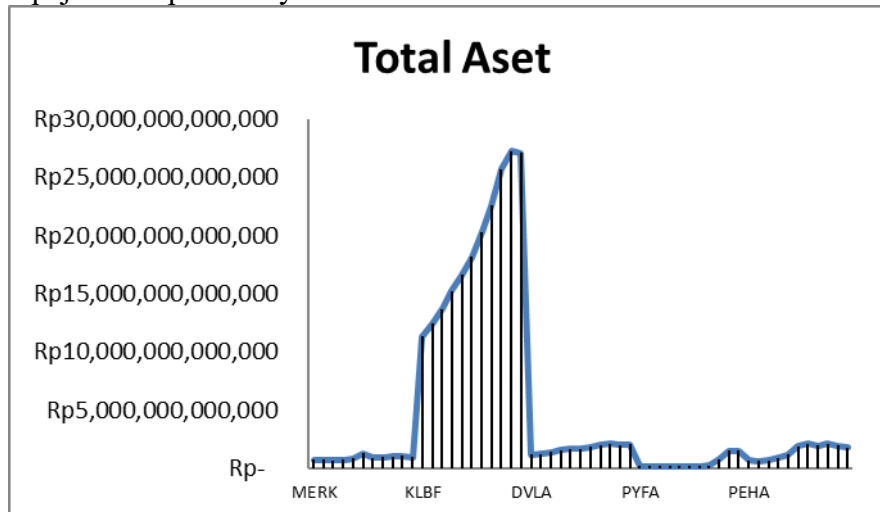
Data keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan sebagai subjek penelitian pada perusahaan Farmasi, sebagai berikut:



Sumber: Laporan Keuangan yang Diolah

Gambar 1. Grafik Book Tax Differences Periode 2013-2023

Berdasarkan grafik 1. bisa dilihat nilai BTD di setiap periode mengalami baik kenaikan maupun penurunan yang signifikan, artinya kemampuan sampel dalam melakukan penghindaran pajak setiap tahunnya berbeda.



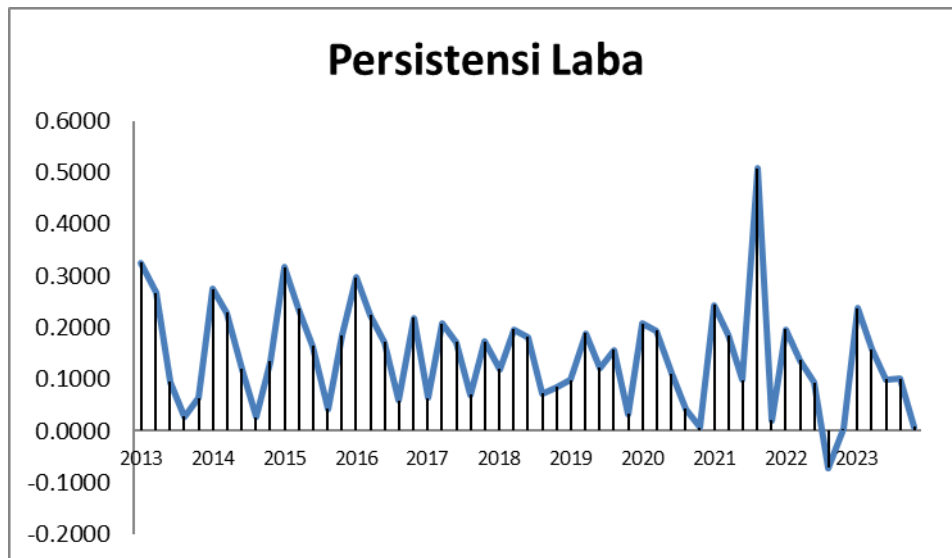
Gambar 2 Grafik Total Aset Periode 2013-2023

Sumber: Laporan Keuangan yang Diolah

Berdasarkan grafik total aset bisa dilihat bahwa dalam periode yang digunakan dalam penelitian, sampel tetap berada dalam kategori perusahaan besar, di mana dalam penelitian ini menjadikan total aset sebagai penentu ukuran perusahaan.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi persistensi laba menjadi menarik bagi peneliti untuk mengetahui apakah ada faktor pasti yang dapat secara terus menerus memengaruhi persistensi laba. Perusahaan besar tentu perlu menjaga kestabilan labanya guna menjaga kepercayaan, baik dari pihak eksternal maupun pihak internal. Persistensi laba merupakan perubahan laba dari tahun ke tahun yang tidak terlalu berfluktuatif. Laba yang terlalu berfluktuatif bahkan cenderung menurun dapat mengakibatkan suatu perusahaan mengalami kerugian bahkan kebangkrutan.

Laba yang persisten dapat menjadi indikator penilai perusahaan yang sehat dengan berbagai keuntungan seperti peningkatan harga saham, mendapat banyak investor, mendapat loyalitas investor, juga memberi rasa tenang bagi karyawan yang bergabung di perusahaan tersebut. Untuk itu peneliti tertarik menjadikan persistensi laba sebagai variabel terikat.



Sumber: Laporan Keuangan yang Diolah

Gambar 3 Grafik Persistensi Laba Periode 2013-2023

Berdasarkan grafik persistensi laba dapat diketahui bahwa pada tahun 2018 tren persistensi laba perusahaan manufaktur sektor farmasi cenderung sama. Hal ini dapat di duga dipengaruhi oleh nilai *book-tax differences*, perbedaan signifikan pada laba bersih yang cenderung naik tinggi diduga dipengaruhi oleh besarnya nilai perusahaan, di mana hal itu terjadi pada PT Kalbe Farma yang memiliki nilai laba sebelum pajak tertinggi sesuai dengan nilai total asetnya yang juga tinggi. Pada tahun 2023 grafik menurun karena pada tahun ini sampel mengalami penurunan keuntungan bahkan mengalami kerugian.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi persistensi laba menjadi menarik guna mengetahui apakah ada faktor pasti yang dapat memengaruhi persistensi laba.

KAJIAN LITERATUR

Book tax differences (BTD)

Salah satu hal yang berkaitan dengan laba yang terjadi di perusahaan yaitu adanya fenomena perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yang disebut dengan book tax differences (Chi, Pincus, & Teoh, 2014). Book Tax Differences adalah perbedaan antara laba akuntansi atau laba komersial dan laba fiskal atau penghasilan kena pajak (D.P. Sari & Purwaningsih, 2014).

$$Book\ Tax\ Difference = \frac{Pajak\ Tanggu\ han}{Total\ Aset}$$

Ukuran perusahaan (*Size*)

Menurut Alfred dan Helin (2020 : 605) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Menurut Niresh (2014 : 57) ukuran perusahaan adalah faktor utama untuk menentukan profitabilitas dari suatu perusahaan dengan konsep yang biasa dikenal dengan skala ekonomi.

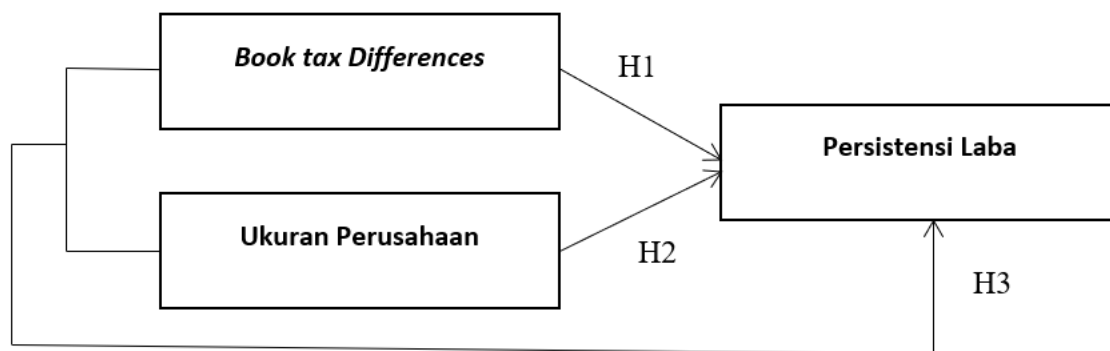
$$Ukuran\ Perusahaan = \log\ natural (Total\ Aset)$$

Persistensi laba

Ahmad (2016:3) menyatakan, “Persistensi laba merupakan salah satu komponen nilai prediktif laba dalam karakter relevan, maka beberapa informasi dalam book tax differences yang dapat mempengaruhi persistensi laba, dapat membantu investor dalam menentukan

kualitas laba perusahaan. Laba yang dilaporkan juga menjadi dasar dalam penetapan pajak. Logika yang mendasarinya adalah adanya sedikit kebebasan akuntansi yang diperoleh dalam pengukuran laba fiskal.” Pengertian persistensi laba pada prinsipnya dapat dipandang dalam dua sudut pandang. Pandangan pertama menyatakan bahwa persistensi laba berhubungan dengan kinerja keseluruhan perusahaan yang tergambarkan dalam laba perusahaan. Pandangan ini menyatakan bahwa laba yang persisten tinggi terefleksi pada laba yang dapat berkesinambungan (sustainable) untuk suatu periode yang lama. Pandangan kedua menyatakan persistensi laba berkaitan dengan kinerja harga saham pasar modal yang diwujudkan dalam bentuk imbal hasil, sehingga hubungan yang semakin kuat antara laba perusahaan dengan imbal hasil bagi investor dalam bentuk return saham menunjukkan persistensi laba yang tinggi (Sujana dkk., 2017).

$$\text{Persistensi Laba} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak } t + 1}{\text{Rerata Total Aset}}$$



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Pengaruh *book tax differences* terhadap persistensi laba

Book tax differences yang diakibatkan oleh perbedaan antara kebijakan akuntansi dan kebijakan perpajakan melahirkan dua laba yang berbeda yakni laba akuntansi dan laba fiskal di mana keduanya juga memiliki fungsi yang berbeda. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Andreani & Vera (2014), Nurul Septavita (2016), Ratri & Lulus (2017) menyimpulkan bahwa *book tax differences* berpengaruh terhadap persistensi laba. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Imam & Syifa (2020) menyimpulkan bahwa *book tax differences* tidak berpengaruh terhadap persistensi laba karena metode pengurangan biaya yang seharusnya dimasukkan mengakibatkan laba membesar sehingga tidak persisten. Dalam hal ini *book tax differences* mungkin menjadi faktor yang mempengaruhi persistensi laba karena nilai pajak sangat berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya. Namun, *book tax differences* bisa jadi tidak menimbulkan pengaruh apa-apa karena ada faktor lain yang mempengaruhi persistensi laba.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₁: Diduga *book tax differences* berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap persistensi laba

Melihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Septavita (2016) dinyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba. Namun dari penelitian yang dilakukan oleh Imam & Syifa (2020) disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh karena ukuran perusahaan tidak menjamin pada keuntungan yang didapat oleh suatu perusahaan, Imam & Syifa (2020) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya dari persistensi laba di suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi persistensi laba karena perusahaan

yang masuk ke dalam kategori perusahaan besar cenderung mendapat laba yang tidak terlalu berfluktuasi, namun dalam beberapa keadaan tak jarang perusahaan besar mengalami kerugian sehingga terjadi fluktuasi dalam pendapatan laba.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₂: Diduga ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Pengaruh *Book tax Differences* dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurul Septavita (2016) *book tax differences* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba. Hal tersebut bisa terjadi karena penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang memiliki aset besar membuat pendapatan laba menjadi persisten. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Imam Hidayat dan Syifa Fauziah (2020) *book tax differences* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Ada banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi persistensi laba sehingga *book tax differences* dan ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₃: Diduga *book tax differences* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap persistensi laba

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode kuantitatif. Di mana mengamati tentang pengaruh *book tax differences* dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba di perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Sugiyono (2020,16), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk memeriksa populasi atau sampel tertentu dan mengumpulkan data menggunakan alat penelitian, menganalisis data kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak perusahaan melakukan IPO (*Initial Public Offering*). Peneliti mengambil 5 (lima) sampel perusahaan yang memiliki laba bersih paling persisten selama periode 2013-2023, yaitu: PT Merck Indonesia Tbk.; PT Kalbe Farma Tbk.; PT Darya-Varia Laboratoria.; PT Pyridam Farma Tbk.; dan PT Phapros Tbk. Penelitian ini memakai metode analisis regresi linear berganda dan alat bantu perangkat lunak yaitu Ms. Excel dan Eviews12.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Penelitian Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2
Mean	14557.36	-3743.881	1397469.
Median	13632.12	38403.00	308762.1
Maximum	50846.71	932895.0	2837139.
Minimum	-7155.604	-940000.0	271873.0
Std. Dev.	10077.38	385892.8	1228996.
Skewness	0.739464	0.006928	0.191779
Kurtosis	4.623773	3.093420	1.049276
Jarque-Bera	11.05470	0.020440	9.057680
Probability	0.003977	0.989832	0.010793
Sum	800654.6	-205913.5	76860798
Sum Sq. Dev.	5.48E+09	8.04E+12	8.16E+13
Observations	55	55	55

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 10 (2024)

Hasil perhitungan statistik deskriptif yang ditunjukkan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai maksimum *Book Tax Differences* (BTD) sebesar 932.895 terjadi pada PT Merck Tbk (MERK) pada tahun 2016. Kemudian nilai minimumnya -940.000 yaitu pada PT Merck Tbk (MERK) pada tahun 2019, nilai rerata sebesar -3743.881 lebih kecil dari standar deviasi 385892.8. Pada variabel Ukuran perusahaan (*Size*) nilai maksimum terjadi pada PT Phapros di tahun 2019 yaitu sebesar 2837139 dan nilai minimumnya terjadi pada PT Merck Tbk (MERK) pada tahun 2015. Standar deviasi sebesar 1228996 lebih kecil daripada rata-rata yaitu sebesar 1397469. Pada variabel terikat, persistensi laba (PL), nilai maksimum 50,846 terdapat di PT Pyridam Farma pada 2021, nilai minimum -7,155 yaitu PT Pyridam Farma pada 2022. Nilai standar deviasi pada variabel ini lebih kecil daripada nilai rata-rata yaitu $10,077 < 14557.36$.

Model Analisis Model Regresi Data Panel

Tabel 2 Hasil Model *Common Effect*

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/23/24 Time: 22:43
 Sample: 2013 2023
 Periods included: 11
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	20080.05	1841.624	10.90344	0.0000
X1	0.001894	0.003189	0.593955	0.5551
X2	-0.003947	0.001001	-3.941284	0.0002

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 10 (2024)

Dari hasil regresi di atas, dapat ditulis:

$$Y = 20080,05 + 0,001894BTD - 0,003947Size$$

Hasil uji *common effect* menunjukkan nilai koefisien konstanta sebesar 20080,05 dengan probabilitas 0,0000. Nilai koefisien X1 (BTD) sebesar 0,001894 dengan nilai probabilitas 0,5551. Nilai Koefisien X2 (*Size*) sebesar -0,003947 dengan probabilitas 0,0002.

Tabel 3 Model Fixed Effect

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/23/24 Time: 23:03
 Sample: 2013 2023
 Periods included: 11
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17055.24	3510.716	4.858052	0.0000
X1	0.002120	0.003356	0.631782	0.5305
X2	-0.001782	0.002360	-0.755075	0.4539

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 10 (2024)

$$Y = 17055,24 + 0,002120BTD - 0,001782Size$$

Hasil dari perhitungan model *fixed effect* menghasilkan nilai koefisien konstanta sebesar 17055,24 dengan probabilitas 0,0000. Nilai koefisien variabel X1 (BTD) 0,002120

dengan nilai probabilitas 0,5305. Nilai koefisien variabel X2 (*Size*) sebesar -0,001782 dengan probabilitas 0,4539.

Tabel 4 Model Random Effect

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/23/24 Time: 23:09
 Sample: 2013 2023
 Periods included: 11
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 55
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	20077.24	1849.304	10.85665	0.0000
X1	0.001897	0.003196	0.593574	0.5554
X2	-0.003945	0.001005	-3.923817	0.0003

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 10 (2024)

$$Y = 20077,24 + 0,001897BTD - 0,003945Size$$

Hasil uji *random effect* menunjukkan besar nilai koefisien konstanta 20077,24 dengan nilai probabilitas 0,0000. Variabel X1 (BTD) memiliki nilai koefisien sebesar 0,001897 dengan nilai probabilitas 0,5554. Nilai koefisien variabel X2 (*Size*) sebesar - 0,003945 dengan probabilitas 0,0003.

Uji Pemilihan Regresi Data Panel

Uji Chow

Tabel 5 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.946638	(4,48)	0.4453
Cross-section Chi-square	4.176124	4	0.3827

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 10 (2024)

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima, dengan nilai probabilitas *cross-section chi-square* menunjukkan hasil 0,3827 > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan model *common effect* lebih tepat.

Uji Hausman

Tabel 6 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.772486	2	0.4122

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 10 (2024)

Hasil tes di atas menunjukkan bahwa model *random effect* adalah yang terbaik untuk digunakan karena nilai probabilitas cross-section random sebesar $0.4122 > 0.05$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Uji Langrange Multiplier

Tabel 7 Hasil Uji Langrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 07/23/24 Time: 23:07

Sample: 2013 2023

Total panel observations: 55

Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	0.393303 (0.5306)	0.000129 (0.9909)	0.393432 (0.5305)
Honda	-0.627139 (0.7347)	-0.011359 (0.5045)	-0.451486 (0.6742)
King-Wu	-0.627139 (0.7347)	-0.011359 (0.5045)	-0.536101 (0.7041)
GHM	-- --	-- --	0.000000 (0.7500)

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 10 (2024)

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas Honda sebesar $0.5306 > 0.05$ artinya H_1 ditolak dan H_0 diterima. Oleh karena itu, model *common effect* adalah yang terbaik untuk digunakan.

Regresi Data Panel

Dilakukannya analisis pada regresi data panel digunakan untuk menentukan apakah terdapat dampak parsial dan simultan di sana, setelah itu dapat dilihat besarnya dampak pada variable terikat dari variabel bebas.

Tabel 8 Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 06/23/24 Time: 23:20

Sample: 2013 2023

Periods included: 11

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	20080.05	1841.624	10.90344	0.0000
X1	0.001894	0.003189	0.593955	0.5551
X2	-0.003947	0.001001	-3.941284	0.0002

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 10 (2024)

Melalui analisis regresi data panel yang telah tersaji dalam tabel 4.6, maka dapat dirumuskan persamaan antara regresi linear data panel yang disajikan melalui rangkaian rumus berikut:

$$Y = 20080,05 + 0,001894BTD - 0,003947Size + e$$

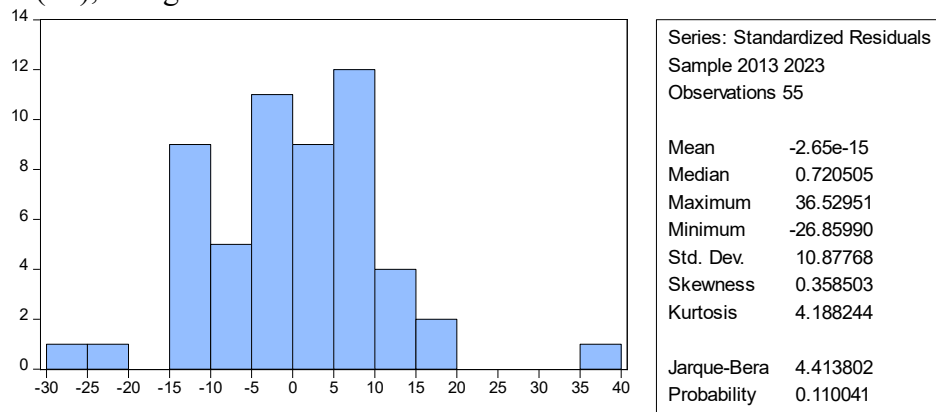
1. Nilai koefisien regresi konstanta sebesar 20080,05 menunjukkan bahwa jika variabel independen (BTD dan *Size*) dianggap tidak ada atau 0 (nol), maka variabel dependen (persistensi laba) adalah sebesar 20080,05.

2. Koefisien regresi variabel *book tax differences* (X1) adalah sebesar 0,001894 artinya jika variabel independen lain nilainya tidak ada atau 0 (nol) dan *book tax differences* mengalami kenaikan sebesar Rp 10000 (sepuluh ribu rupiah) maka persistensi laba akan mengalami kenaikan sebesar 18,94. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif atau searah antara *book tax differences* dengan persistensi laba.
3. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X2) sebesar -0,003947 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan ukuran perusahaan atau *size* (X2) mengalami kenaikan sebesar Rp 10000 (sepuluh ribu rupiah) maka persistensi laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar 39,47. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif atau terbalik antara ukuran perusahaan dengan persistensi laba.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk menentukan apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal. Menurut Ghazali (2019) apabila nilai *jarque-bera* (JB) lebih besar dari 0,05 atau 5% maka data berdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas dengan *jarque bera* (JB), sebagai berikut:



Sumber: Hasil Olah Data E-Views 10 (2024)

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas

Dari hasil uji di atas diketahui mengenai nilai *probability Jarque-Bera* sebesar 0,110041 ($>0,05$) maka dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi secara normal atau dapat dikatakan bahwa asumsi uji normalitas telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 9 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1	-0.179931144
X2	-0.179931144	1

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 10 (2024)

Hasil dari uji multikolinearitas adalah $-0,179931144 < 0,85$. Maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah terdapat gejala heteroskedastisitas maka dilakukan uji heteroskedastisitas, dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji statistik *Glesjer* di mana menurut Ghazali (2013) uji statistik *glesjer* lebih dapat menjamin keakuratan hasil dibandingkan dengan uji grafik plot yang dapat menimbulkan bias. Dasar pengambilan keputusan yaitu, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/23/24 Time: 23:47
 Sample: 2013 2023
 Periods included: 11
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4978.594	1326.768	3.752423	0.0004
X1	0.001468	0.002298	0.638869	0.5257
X2	0.000684	0.000721	0.947899	0.3476

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 10 (2024)

Hasil uji statistik gleszer menunjukkan nilai signifikansi > 0,05. Untuk X1 sebesar 0,05257 dan untuk X2 sebesar 0,3476. Maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Statistik T

Menurut Ghazali (2019), uji statistic t berfungsi dalam menentukan keberadaan hubungan, dampak, ataupun korelasi secara parsial dari masing-masing variabel independen, yakni *BTD (book tax difference)* dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba. Hasil uji statistik t adalah:

Tabel 11 Hasil Uji Statistik T (Uji Parsial)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/23/24 Time: 23:20
 Sample: 2013 2023
 Periods included: 11
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	20080.05	1841.624	10.90344	0.0000
X1	0.001894	0.003189	0.593955	0.5551
X2	-0.003947	0.001001	3.941284	0.0002

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 10 (2024)

1. Variabel X1 memiliki nilai t tabel sebesar 2,006 lebih besar dari t hitung 0,593955 dengan nilai prob. (signifikansi) sebesar 0,5551 (>0,05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima sehingga, variabel X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
2. Variabel X2 memiliki nilai t tabel sebesar 2,006 lebih besar dari t hitung -3,941284 dengan nilai prob. (signifikansi) sebesar 0,0002 (<0,05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak sehingga, variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap Y.

Uji Statistik F

Hasil dari uji statistik F, juga dikenal sebagai uji koefisien regresi simultan menurut Ghazali (2019), menunjukkan apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersamaan. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 12 Hasil Uji Statistik F (Uji Simultan)

R-squared	0.249516
Adjusted R-squared	0.220651
S.E. of regression	8896.384
Sum squared resid	4.12E+09
Log likelihood	-576.6362
F-statistic	8.644321
Prob(F-statistic)	0.000574

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 10 (2024)

Dari hasil pengujian statistik F, nilai F tabel sebesar $3,18 < F$ hitung yaitu 8,644321 dan nilai $\text{sig}.0,000574 < 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel *book tax differences* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Persistensi Laba sektor farmasi tahun 2013-2023.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.249516
Adjusted R-squared	0.220651
S.E. of regression	8896.384
Sum squared resid	4.12E+09
Log likelihood	-576.6362
F-statistic	8.644321
Prob(F-statistic)	0.000574

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 10 (2024)

Telah disajikan pada tabel 13 yang menyatakan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2). Maka dapat ditunjukkan bahwa hasil R-squared sebesar 0,249 atau 25% artinya *book tax differences* (X1) atau ukuran perusahaan (X2) hanya memberikan pengaruh sebesar 25% terhadap persistensi laba. Dan *adjusted R-Squared* adalah 0,22 atau 22% yang artinya secara simultan *book tax differences* (X1) dan ukuran perusahaan (X2) memberikan pengaruh sebesar 22% terhadap persistensi laba.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh *Book Tax Differences* terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan analisis statistik pada penelitian yang di uji ini, nilai t *book tax differences* (X1) terhadap persistensi laba (Y) pada tabel nilai *probability book tax differences* $0,5551 > 0,005$ dengan t-statistik sebesar $0,593955 < 2,006$. Maka dapat disimpulkan hipotesis H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima sehingga secara parsial *book tax differences* tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Data tersebut relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Iman dan Syifa (2020) di mana hasil penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa *book tax differences* tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan analisis statistik pada penelitian yang di uji ini, nilai t ukuran perusahaan (X2) terhadap persistensi laba (Y) pada tabel nilai *probability* ukuran perusahaan $0,0002 < 0,005$ dengan t-statistik sebesar $-3,941284 < 2,006$. Maka dapat disimpulkan hipotesis H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak sehingga secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Perusahaan yang tergolong dalam kategori perusahaan besar memang cenderung menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan. Hasil ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Septavita (2016).

Pengaruh *Book Tax Differences* dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan analisis statistik pada penelitian yang telah diuji ini, nilai probabilitas F-statistik $0,000574 > 0,05$ kemudian nilai F tabel $3,18 < F$ statistik $8,644321$. Hal ini berarti *book tax differences* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. H_03 pada penelitian ini diterima dan H_a3 ditolak yang artinya *book tax differences* dan ukuran perusahaan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap persistensi laba. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Septavita (2016) di mana *book tax differences* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba

KESIMPULAN

Secara parsial *book tax differences* tidak memberi dampak yang signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini disebabkan oleh hasil uji parsial (uji T) menunjukkan nilai t *book tax differences* (X1) terhadap persistensi laba (Y) pada tabel nilai probability *book tax differences* $0,5551 > 0,005$ dengan t- statistik lebih kecil dari t hitung yaitu sebesar $0,593955 < 2,006$; Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, di mana hasil uji parsial (uji T) menunjukkan pada tabel nilai probability ukuran perusahaan $0,0002 < 0,005$ dengan t-statistik lebih kecil dibanding t hitung yaitu sebesar $-3,941284 < 2,006$; Secara simultan *Book tax differences* dan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba. Ini dapat dilihat dari hasil uji simultan (uji F), besaran probabilitas F-statistik $0,000574 > 0,05$ kemudian nilai F tabel $3,18 < F$ statistik $8,644321$.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, R., & Kurniasih, L. (2017). Analisis Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba fiskal dan Komponen Laba terhadap Persistensi Laba pada Seluruh Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2013. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 17, 61-75.
- Barus, A. C., & Rica, V. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*.
- Basuki, T., & Prawoto. (2016). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Budiman, R. (2021). *Rahasia Analisis Fundamental Saham Edisi Revisi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Elisa. (2022). Pengaruh Arus Kas Operasi, Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi*, 01.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Univertas Diponegoro.
- Hasanah, A. U., & Jasman. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015- 2017. *Jurnal Riset Bisnis*, 3.
- Hidayat, I., & Fauziah, S. (2020). Pengaruh *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba (Pada Perusahaan Sub-Sektor Basic dan Chemical yang Terdaftar di BEI periode 2014-2018). *Competitive Journal Akuntansi dan Keuangan*, 4.

- Kamsari, A., & Tundjung, H. (2020). Pengaruh Likuiditas Efisiensi Modal Kerja, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Probabilitas. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Maulita, D., & Framita, D. S. (2021). Pengaruh Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Keuangan, dan Manajemen (Jakman)*, 02, 141-152.
- Melisa. (n.d.). Pengaruh Aliran Kas Operasi, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba (Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal FinACC*, 04.
- Murhadi, W. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Niresh, A., & Thirunavukkarasu, V. (2014). Firm Size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms in Sri Lanka. *International Journal of Business and Management*, 8.
- Saptavita, N. (2016). Pengaruh Book Tax Differences, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3.
- Sartono, A. (2015). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasinya Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Shefira, B. I., & Agung S, R. w. (2018). Pengaruh Book Tax Differences, Ukuran Perusahaan dan Laba Sebelum Pajak Tahun Berjalan terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 8.
- Suad, H., & Pudjiastuti, E. (2015). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi ke Tujuh*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Utari, D., Purwanti, A., & Prawiromegoro, D. (2014). *Kajian Praktik dan Teori Dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- V, S., & Wiratna. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wijayanti, N. P. (2017). Book Tax Differences dan Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL*, 8.
- Winarno, W. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews, Edisi Empat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.